

PERANAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* ANAK USIA DINI DI DESA NTOKE, KECAMATAN WERA, KABUPATEN BIMA.

THE ROLE OF PARENTS IN DEVELOPING (ABILITY A) EARLY CHILDHOOD IN NTOKE VILLAGE, WERA DISTRICT, BIMA REGENCY

Jumadi

**Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama
Universitas Islam Makassar
dgjalle@gmail.com**

Abstract

This study aims to determine the description of multiple intelligences of early childhood, the role of parents in developing multiple intelligences of early childhood in Ntoke Village, Wera Subdistrict, Bima Regency, inhibiting factors in developing Multiple early childhood intelligences in Ntoke Village, Wera Subdistrict, Bima District. This type of research is qualitative, research locations in the village of Ntoke, District Wera, Bima Regency. Methods for collecting data are in-depth interviews, non-participatory observation and documentation. The results of the study show that: First, the factors of parents who have not been able to read, observe, understand and support the child's potential in developing a better future have implications for the child's latent potential; Second, the role of parents in developing Multiple Intelligences in early childhood in Ntoke village, Wera Subdistrict, Bima Regency has not been maximized; Third, there are several obstacles or obstacles in developing multiple intelligences (multiple intelligences), one of them is because most parents are not yet familiar with the concept of multiple intelligences.

Keywords: *The role of parents, Multiple ntelligences, Early Childhood*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *multiple intelligences* anak usia dini, peranan orang tua dalam mengembangkan *Multiple intelligences* anak usia dini di Desa Ntoke Kecamatan Wera Kabupaten Bima, faktor penghambat dalam mengembangkan *Multiple intelligences* anak usia dini di Desa Ntoke Kecamatan Wera Kabupaten Bima. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, lokasi penelitian di desa Ntoke, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima. Metode dalam mengumpulkan data adalah wawancara mendalam, observasi non partisipasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, faktor orang tua yang belum bisa membaca, mengamati, memahami dan mendukung potensi anak dalam mengembangkan masa depan yang lebih baik berimplikasi pada potensi tersebut anak menjadi terpendam; *Kedua*, peranan orang tua dalam mengembangkan *Multiple intelligences* anak usia dini di desa Ntoke, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima belum maksimal; *Ketiga*, terdapat beberapa kendala atau hambatan dalam mengembangkan kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) salah satunya yakni karena sebagian besar orang tua belum terlalu paham dengan konsep *multiple intelligences*.

Kata kunci : Peran orang tua, *Multiple intelligences*, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai kecerdasan, tidak lepas dari dunia pendidikan, baik pendidikan non formal, pendidikan informal, maupun pendidikan formal di segala jenjang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Begitu pentingnya, sehingga tujuan pendidikan telah diatur dengan jelas dalam Ref. [1] tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa Indonesia pendidikan sangat diutamakan karena memiliki peranan yang penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan laporan *Education for All Global Monitoring Report* yang dirilis UNESCO 2011, tingginya angka putus sekolah menyebabkan peringkat indeks pembangunan rendah. Indonesia berada di peringkat 69 dari 127 negara dalam *Education Development Index*. Hal tersebut didukung oleh data Berita Media Kompas yang menggambarkan data yang sama dengan menunjukkan indeks pembangunan pendidikan Indonesia sebesar 0,934. Nilai ini menempatkan Indonesia di posisi ke- 69 dari 127 negara di dunia [2]. Sebuah fenomena yang menyedihkan, tidak salah jika Asian Development Bank (ADB) memberikan rekomendasi kepada pemerintah Indonesia untuk lebih memperhatikan kualitas pendidikan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2010 menyatakan bahwa sekitar 51 persen pekerja Indonesia adalah lulusan Sekolah Dasar (SD) [3]. Berdasarkan data yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa Indonesia mengalami ketertinggalan dalam mutu pendidikan. Penulis memandang bahwa kualitas pendidikan di Indonesia harus segera dibenahi agar tidak semakin terjatuh pada peringkat yang lebih rendah dari waktu ke waktu yang pada akhirnya dikhawatirkan mengganggu stabilitas nasional.

Paradigma mendasar dalam teori *Multiple intelligences*, yaitu: *Pertama*, bahwa kecerdasan tidak dibatasi tes formal. Kecerdasan seseorang tidak mungkin dibatasi oleh indikator-indikator yang ada dalam *achievement test* (test formal); *Kedua*, kecerdasan seseorang dapat dilihat dari banyak

dimensi. Dengan Gardner menggunakan istilah "*multiple*" maka memungkinkan ranah kecerdasan tersebut terus berkembang; *Ketiga*, bahwa kecerdasan merupakan proses *discovering ability* yaitu proses menemukan kemampuan seseorang. Gardner meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan jenis kecerdasan tertentu. Kecerdasan seorang anak memang tidak dapat dibatasi, bahkan seorang anak berkebutuhan khusus (ABK) sekalipun pasti memiliki kecerdasan meskipun mereka kebanyakan kesulitan dalam berhitung dan berbahasa. [4]

Sangat disayangkan bahwa saat ini banyak anak-anak yang memiliki talenta, tidak mendapatkan *reinforcement* (penguatan) di rumah maupun di sekolah mereka. Banyak sekali anak yang pada kenyataannya dianggap sebagai anak yang terbelakang dalam belajar (*learning disabled*) pada saat pola pemikiran mereka yang unik tidak dapat diakomodasi oleh orang tua dan sekolah. Orang tua dan pihak sekolah hanya menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa.

Perlu dipahami bahwa kecerdasan bukan hanya dilihat dari nilai yang diperoleh seseorang. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain. Pengembangan *multiple intelligence* dapat dilakukan dengan degnan cara bermain peran, bernyanyi, bercerita, karya wisata melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan, berdiskusi, dan jalan-jalan [5] Banyaknya bentuk inteligensi (*multiple intelligences*) yang telah menjadi potensi peserta didik, tentu memberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan kemampuan inteligensi [6]

Ratna Megawangi, seorang penulis buku parenting mengemukakan bahwa sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan pendidikan dasar adalah membangun fondasi untuk berkembangnya manusia holistik. Pendidikan untuk usia dini (TK dan SD) adalah masa- masa paling kritis dalam membangun fondasi ini. Apabila pada masa usia ini anak sudah mendapatkan pendidikan yang salah, maka sikapnya terhadap belajar akan negatif dan akan terus terbawa hingga usia dewasa sehingga sulit untuk menjadi pencinta belajar. [7] Oleh sebab itu, orang tua beserta

lingkungan tempat anak berinteraksi hendaknya memiliki pengetahuan yang baik tentang bagaimana menghadapi anak usia dini.

Bertolak dari masalah tersebut maka penulis melakukan penelitian terkait **Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan *Multiple intelligences* Anak Usia Dini di Desa Ntoke, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima**. Implikasi penelitian ini adalah diharapkan bagi orang tua untuk menjadikan konsep *multiple intelligences* menjadi acuan utama dalam mendidik anak-anak agar potensi atau kemampuan mereka dapat terlihat sehingga bisa dikembangkan menuju masa depan yang cemerlang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, kemudian lokasi penelitian di desa Ntoke, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan teologis normatif, pendekatan paedagogis, pendekatan psikologis dan pendekatan sosiologis adapun metode dalam mengumpulkan data adalah wawancara mendalam, observasi non partisipasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian pedoman wawancara dan pedoman observasi, setelah data dikumpulkan kemudian di Analisis dengan melalui 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan dan Pengujian Keabsahan Data melalui Kredibilitas, Defendabilitas, Konfirmabilitas dan Transpareibilitas.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran *Multiple intelligences* Anak Usia Dini di Desa Ntoke, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima

Sumber penelitian ini adalah para orang tua yang terdapat di Desa Ntoke, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima jumlah data yang diambil sebanyak 30 orang. Hasil penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum yang menjadi fokus penelitian yang diperoleh dengan melalui wawancara mendalam.

Data-data narasumber membuktikan bahwa kecerdasan anak-anak di Desa Ntoke memiliki berbagai macam bergantung pada kondisi didikan dan lingkungan rumah tangga, disamping itu pula sesuai dengan fitrahnya manusia, Allah swt memberikan

potensi pada setiap anak yang lahir di atas permukaan bumi ini.

2. Peranan Orang Tua dalam Mengembangkan *Multiple intelligences* Anak Usia Dini di Desa Ntoke, Kecamatan Wera, Kab. Bima

Berdasarkan pendapat di atas bahwa gambaran orang tua yang selalu memberikan kebebasan kepada anak-anaknya selama tidak mengganggu orang lain serta tidak membahayakan masa depan.

3. Faktor Penghambat dalam Mengembangkan *Multiple intelligences* Anak Usia Dini di Desa Ntoke, Kec. Wera, Kab. Bima

Secara metodologis, ada beberapa hal mendasar yang dapat menghambat semangat belajar anak. Tentunya, hal ini juga berimplikasi dalam pembelajaran peserta didik pada dalam menempuh masa depan. Berikut beberapa kendala atau hambatan dalam mengembangkan kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) yaitu:

- a. Sebagaimana orang tua belum terlalu paham dengan konsep *multiple intelligences*
- b. Perhatian orang tua terhadap perkembangan pemahaman intelektual anak masih kurang
- c. Kurang bersinergi antara 3 lembaga pendidikan (keluarga, masyarakat dan sekolah).
- d. Anak terlalu banyak mendengar teori-teori tanpa memberikan kesempatan untuk bereksperimen

Namun berdasarkan hasil penelitian terdapat 6 faktor yang menjadi hambatan dalam mengembangkan kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) yaitu

1. Sebagian besar orang tua belum terlalu paham dengan konsep *multiple intelligences*
2. Kurang bersinergi antara 3 lembaga pendidikan (keluarga, masyarakat dan sekolah)
3. Orang tua menyerahkan tugas pendidikan anak di sekolah dan kurang memperhatikan pendidikan di rumah. Hal ini sepatutnya tidaklah dilakukan karena sepatutnya orang tua murid lebih memberikan perhatian kepada anaknya, mendampingi agar hal tersebut juga

dapat meningkatkan motivasi belajar anak [8]

4. Orang tua kurang dapat menangkap dan memahami kecerdasan yang dimiliki anaknya
5. Gerak aktif anak kurang dapat diarahkan ke hal yang positif bahkan cenderung menilai anak nakal atau sesuatu yang salah,
6. Jika anak tidak bisa membaca dan menulis, orang tua menganggap anak tidak cerdas

Pemenuhan kebutuhan anak dan pendidikan anak sangatlah bergantung pada orang tua sehingga diperlukan pribadi yang kokoh dan bertanggung jawab dan senantiasa melandaskan segala sesuatu berdasarkan ajaran agama Islam [9]. Karena pada dasarnya, setiap manusia terlahir dengan potensi inteligensinya masing-masing sebagai anugerah Allah. Persoalannya, justru terletak pada bagaimana cara mengembangkan potensi inteligensi yang beragam tersebut [10]

Bagi para orang tua, terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh bila menerapkan sistem *Multiple Intelligence* di dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.

- a. Dapat menggunakan kerangka *Multiple Intelligences* dalam melaksanakan proses pengajaran secara luas. Aktivitas yang bisa dilakukan seperti menggambar, menciptakan lagu, mendengarkan musik, melihat suatu pertunjukan. Dapat menjadi 'pintu masuk' yang vital ke dalam proses belajar. Bahkan siswa yang penampilannya kurang baik pada saat proses belajar menggunakan pola tradisional (menekankan bahasa dan logika), jika aktivitas ini dilakukan akan memunculkan semangat mereka untuk belajar.
- b. Dengan menggunakan *Multiple Intelligences*, pendidik menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat dan talentanya.
- c. Peran serta orang tua dan masyarakat akan semakin meningkat di dalam mendukung proses belajar mengajar. Hal ini bisa terjadi karena setiap aktivitas peserta didik di dalam proses belajar akan melibatkan anggota masyarakat.
- d. Peserta didik akan mampu menunjukkan dan 'berbagi' tentang kelebihan yang dimilikinya. Membangun kelebihan yang

dimiliki akan memberikan suatu motivasi untuk menjadikan mereka sebagai seorang 'spesialis'.

Pada saat pendidik 'mengajar untuk memahami', peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang positif dan meningkatkan kemampuan untuk mencari solusi dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya

KESIMPULAN

1. Gambaran *Multiple intelligences* anak usia dini di Desa Ntoke Kecamatan Wera Kab. Bima

Di Desa Ntoke semua jenis kecerdasan ada pada diri setiap anak masing-masing, hanya karena faktor orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang belum bisa membaca, mengamati, memahami dan mendukung potensi tersebut dalam mengembangkan masa depan yang lebih baik, sehingga potensi tersebut kadang menjadi terpendam bahkan menjadi hilang.

2. Peranan orang tua dalam mengembangkan *Multiple intelligences* anak usia dini di Desa Ntoke, Kecamatan Wera, Kab. Bima

Peranan orang tua dalam mengembangkan *multiple intelligences* anak usia dini di Desa Ntoke belum maksimal, hal ini terlihat ketika anak memiliki kebiasaan tertentu yang perlu dikembangkan kadang mereka menganggap sebagai sesuatu yang salah dan bahkan kalau nilai di sekolahnya rendah maka dianggap bodoh artinya nilai di sekolah menjadi indikator utama dalam menentukan pintarnya seorang anak.

3. Faktor penghambat dalam mengembangkan *Multiple intelligences* anak usia dini di Desa Ntoke, Kecamatan Wera, Kab. Bima

Beberapa kendala atau hambatan dalam mengembangkan kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) yaitu:

- a. Sebagian besar orang tua belum terlalu paham dengan konsep *multiple intelligences*
- b. Kurang bersinergi antara 3 lembaga pendidikan (keluarga, masyarakat dan sekolah)
- c. Orang tua menyerahkan tugas perkembangan anak di sekolah dan kurang memperhatikan pendidikan di rumah serta memberi latihan-latihan

untuk mengembangkan kecerdasan tersebut sehingga anak terkadang menjadi tertutup dan pemalu

- d. Orang tua kurang dapat menangkap dan memahami kecerdasan yang dimiliki anaknya
- e. Gerak aktif anak kurang dapat diarahkan ke hal yang positif bahkan cenderung menilai anak nakal
- f. Jika anak tidak mampu membaca dan menulis, orang tua menganggap anak tidak cerdas

Kesalahan-kesalahan yang muncul di dunia pendidikan baik di lingkungan formal, informal maupun non formal sehingga proses menciptakan manusia atau generasi penerus yang unggul sering gagal. Berikut ini adalah buah kompilasi pemikiran dan penelitian yang penulis sarikan dari beberapa buku dan pemikiran para ahli. Keempat hal mendasar (4T) itu adalah *talk, textbook, task analysis dan trafficking*.

1. Terlalu Banyak *Teacher Talk*

Di dunia pendidikan pada umumnya, peserta didik hanya mendengar penjelasan dan ceramah orang tua sebanyak-banyaknya. Sebenarnya, hal ini tidak terlalu buruk. Akan tetapi, sebagian besar dari 'pengajaran frontal' ini terjadi tanpa adanya interaksi bermakna dengan para peserta didik. Orang tua jarang menanyakan pendapat pribadi anak-anaknya atau melibatkan mereka dalam dialog bermakna yang dirancang untuk mempertajam kemampuan berpikir, bersikap maupun berbuat.

2. Anak Terlalu banyak mendengar tanpa bereksperimen

Sebagai peserta didik yang terlalu banyak mendengar tanpa bereksperimen akan mengakibatkan anak kurang kreatif, padahal potensi yang dibawah setiap anak ada.

3. Penekanan yang Berlebihan pada *Task Analysis*

Pendekatan belajar per bagian ini bermula dari konsep *task analysis* atau analisis tugas. Para pendidik atau orang tua yakin bahwa membagi sebuah kegiatan ke dalam berbagai bagian, kemudian terlebih dahulu mempelajari bagian-bagian yang terpisah ini sebelum bisa menguasainya secara keseluruhan. Akibatnya, pendidik dan

peserta didik menghabiskan begitu banyak waktu dengan memusatkan banyak perhatian pada bagian-bagian kecil dari sebuah kegiatan, sehingga tidak melihatnya secara keseluruhan. Pondasi 'malpraktek' pendidikan ini adalah lembar latihan atau praktek serupa. Hal ini mengakibatkan orientasi peserta didik pada jenjang usia dini untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama, budaya dan sosial dan berhubungan dengan masyarakat sekitar, kurang memuaskan.

4. Lebih Mengandalkan *Trafficking*

Trafficking adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan prestasi atau kemampuan akademis [12].

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mendikbud .UU RI No. 20 Tahun 2013. Sistem Pendidikan Nasional
- [2] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, KOPERTIS Wilayah VII, *Peringkat Pendidikan Indonesia Turun*, Tersedia: [http://www.kopertis12.or.id/2011/03/03/peringkat-pendidikan-indonesia-turun.html\(05/04/2013\)](http://www.kopertis12.or.id/2011/03/03/peringkat-pendidikan-indonesia-turun.html(05/04/2013)).
- [3] Khaeruddin, *Ilmu Pendidikan Islam, Mendesain Insan yang Hakiki dan Mengintip Muslimah dalam Sejarahnya* (Ed. Refisi. Cet. II; Makassar: Berkah Utami, 2004.
- [4] *Kualitas Pendidikan Indonesia Rendah*, Tersedia: [http://waspada.co.id/kualitas-pendidikan-indoneisa-rendah\(05/04/2013\)](http://waspada.co.id/kualitas-pendidikan-indoneisa-rendah(05/04/2013))
- [5] Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*, terj. Drs. Alexander Sindoro
- [6] Astuti, W.T. 2016. Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman. *Journal Pendidikan Madrasah*, Vol 1 No.2
- [7] Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligences Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: ANDI, 2007)

- [8] Ratna Megawangi, *Character Parenting Space, Menjadi Orang tua Cerdas untuk Membangun Karakter Anak* (Cet.I; Bandung: Read Publishing House, 2007)
- [9] Eliyawati, Ratna. Meiyuntariningsih. 2018. Peran Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Abdikarya*, Vol 1 No. 2
- [10] Rahim, Arhjayanti. 2013. Peranan Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut islam. *Jurnal Al-Ulum*, Vol 13 No. 1
- [11] Rachman,Arief. “Genius Learning Strategy” dalam Adi W. Gunawan, *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning* (Cet. 3; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006
- [12] Harun Nasution, *Asas-asas Kurikulum* (Cet. 8; Bandung: Jemmars, 1988